

## **POTENSI PARIWISATA MALUKU BARAT DAYA SEBUAH KAJIAN PUSTAKA**

Posma Sariguna Johnson Kennedy<sup>1</sup>,  
Suzanna Josephine L.Tobing<sup>2</sup>, Adolf Bastian Heatubun<sup>3</sup>, dan Rutman Lumbantoruan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, [posmahutasoit@gmail.com](mailto:posmahutasoit@gmail.com)*  
<sup>2,3,4</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia, UKI Jakarta 13630*

### **ABSTRAK:**

Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) adalah salah satu kabupaten yang sangat strategis karena dekat dengan Negara Timor Leste dan Benua Australia. Daya tarik wisata paling dominan di Kabupaten MBD adalah wisata bahari yang terdiri dari pantai dan keindahan alam bawah lautnya. Penulis tertarik untuk mempelajari daerah-daerah yang memiliki potensi wisata di MBD. Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian pustaka melalui informasi-informasi sekunder. Luas wilayah laut dan daratan Kabupaten MBD adalah modal untuk pengembangan pariwisata, dimana banyak aset wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Maluku Barat Daya, Potensi Wisata, Wilayah Kepulauan

### **ABSTRACT:**

*Regency of Southwest Maluku is one of the districts in the archipelago region of the State of Indonesia. The area of Southwest Maluku Regency (MBD) is very strategic because it is close to the State of Timor Leste and the Australian Continent. The most dominant tourist attraction in the district of MBD is marine tourism consisting of beaches and natural beauty under the sea. The author is interested in exploring areas that have potential interest in MBD. Research is done by studying the literature by looking for secondary information. The vastness of the territorial sea and tourism of the district of MBD becomes the capital for tourism development. The district of MBD has many potential assets to develop.*

**Keywords:** *Southwest Maluku, Tourism Potential, Islands Region*

## **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terpenting sebagai kontributor Produk Domestik Bruto di suatu negara. Pengembangan sektor pariwisata akan memiliki dampak yang signifikan terhadap industri terkait, seperti hotel, restoran, agen perjalanan dan usaha kecil menengah di daerah kunjungan wisata. Komunitas masyarakat setempat dapat memproduksi dan menjual barang-barang souvenir, sehingga membuka peluang kerja. Industri pariwisata juga mendorong investasi di bidang infrastruktur di daerah kunjungan wisata seperti bandara, jalan, drainase, pengembangan pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) sangat strategis bila dilihat secara

geografis, karena dekat dengan Negara Timor Leste dan Benua Australia. Lokasi strategis ini dapat digunakan sebagai area transit dari dan ke Negara Indonesia. Selain itu juga dapat meningkatkan kunjungan wisata. (Lejar, 2015)

Potensi wisata bahari Indonesia sangat beragam dengan nilai kehidupan lautannya tidak tertandingi di dunia. Indonesiamempunyai berbagai jenis wisata bahari yang tersebar di seluruh nusantara, diantaranya: bisnis pariwisata, wisata tepi pantai, wisata budaya, wisata memancing, wisata pesiar, wisata olahraga, dan banyak jenis wisata bahari lainnya. Akan tetapi, potensi yang dimiliki ini belum sepenuhnya menjadi keunggulan kompetitif bangsa yang dapat berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Untuk itu, agar pariwisata bahari benar-benar menjadi salah satu pilar ekonomi negara secara berkelanjutan (kawasan/ekosistem yang berkelanjutan secara ekonomi), pariwisata maritim harus dibangun dengan strategi yang tepat.(rokhmindahuri.wordpress.com, 2009)

Kabupaten MBD sangat strategis bila dilihat secara geografis, karena dekat dengan Negara Timor Leste dan Benua Australia. Lokasi strategis ini dapat digunakan sebagai area transit dari dan ke Negara Indonesia. Selain itu juga dapat meningkatkan kunjungan wisata. Kabupaten MBD berbeda dengan daerah lain di Indonesia, khususnya di Provinsi Maluku. Daerah ini termasuk daerah tertinggal dan terdiri dari pulau-pulau. Untuk sampai ke sana membutuhkan biaya tidak sedikit dengan transportasi lengkap, baik darat maupun laut. Agak sulit mengembangkan pariwisata dalam waktu singkat untuk wilayah kepulauan. (Lejar, 2015)

Di MBD terdapat beberapa obyek wisata yang dikelola oleh Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Daerah. Beberapa contoh kawasan wisata yang potensial untuk dikembangkan adalah pantai Liuketi di Pulau Moa, pantai Kiasar di Pulau Kiasar, pantai Metimarang di Pulau Luang, gunung kerbau pulau moa, Danau Tihu di Pulau Wetar, Air Terjun di Regoha di Distrik Mdonu Hyera, Pantai Sila di pulau Lakor, Pulau Batu Timur Maupora di Pulau Romang, Gusung Belurerang di Pulau Damer. Selain itu ada juga obyek wisata budaya seperti tari Peuk, tari Seka, wisata sejarah seperti Benteng Volens Haven, Benteng Deles Haven, dan potensi wisata lainnya yang belum tersentuh oleh perkembangannya. Potensi wisata yang telah dikembangkan adalah pantai Liuketi, pantai Kiasar di Kiasar, dan beberapa pantai di Babar, dan di Metimarang. Untuk pembangunan, pemerintah kabupaten MBD membangun rumah singgah di 4 (empat) tujuan wisata yaitu Nuwewang Pulau Leti, Pantai Liuketi di Moa, Maupora di Romang dan di Metimarang. Tujuan pemerintah daerah untuk membangun rumah singgah adalah untuk memikat para investor yang datang untuk berinvestasi di wilayah Maluku barat daya. (Letelay, 2016)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pariwisata Berkelanjutan<sup>1</sup>**

Pariwisata dalam operasionalnya sangat tergantung terhadap penggunaan dua sumber daya utama, yaitu sumber daya alam dan sumber daya budaya. UU No. 10/2008 tentang Pariwisata mengatakan kawasan wisata adalah kawasan tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Organisasi pariwisata

---

<sup>1</sup> Naskah Akademik: Strategi Pengembangan Wisata Bahari, 2015.

<http://www.kemenpar.go.id/userfiles/2015%20Strategi%20Pengembangan%20Wisata%20Bahari.pdf>

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

dunia yang mendefinisikan kawasan tersebut adalah *“a physical space in which a visitor spends at least one overnight. It includes tourism products such as support services and attractions, and tourism resources within one day’s return travel time. It has physical and administrative boundaries defining its management and images and perceptions defining its market competitiveness.”*(WTO, 2008)

Sumber Daya Alam (SDA) adalah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan alam yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan untuk kesejahteraannya. Pada dasarnya SDA dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, SDA yang tidak terbarukan (*unrenewable*) dan SDA yang terbarukan. SDA yang terbarukan adalah SDA yang dapat digunakan berulang-ulang dan dilestarikan, seperti air, keanekaragaman hayati termasuk tanaman, hewan, hasil hutan, dan lain-lain. SDA yang tidak terbarukan adalah SDA yang tidak dapat didaur ulang, hanya digunakan sekali atau tidak dapat dilestarikan, serta dapat punah. Jenis SDA ini sangat terbatas jumlahnya dan umumnya ditemukan di dalam bumi, yang sering disebut penambangan atau penggalian. Dalam kenyataannya, khususnya di pulau-pulau kecil, banyak pihak dalam memanfaatkan sumber daya alam tidak benar-benar menerapkan konsep keberlanjutan. Dalam berbagai kasus, eksploitasi dan eksplorasi sumber daya yang ada menunjukkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan adalah merusak dan bukan berorientasi jangka panjang.

Sumber Daya Budaya (SDB) merupakan hasil kerja manusia dalam mempertahankan dan meningkatkan standar kehidupan dan sebagai proses adaptasi terhadap lingkungannya. Sebagai suatu sistem, budaya perlu dilihat dari realisasi kehidupan manusia yang berhubungan dengan ide, perilaku dan material. Budaya manusia pada dasarnya memiliki karakteristik bawaan yang dapat dikelompokkan secara terstruktur, termasuk komponen budaya hidup (sosial, ekonomi, politik, bahasa, agama, estetika dan mata pencaharian); kebijaksanaan dan teknologi (mata pencaharian, kedamaian, kesenangan, bahasa, pengetahuan pendidikan, dan teknologi); serta budaya warisan (artefak, monumen, manuskrip, tradisi dan seni). SDB pada dasarnya mengacu pada beberapa karakteristik masyarakat, mengarah pada bentuk:

- a) Pola hidup (peradaban). SDB ini melibatkan lingkungan alam, sosial dan binaan, yang terintegrasi sebagai satu kesatuan pola hidup dan isinya. Hal ini terlihat dalam pola kehidupan masyarakat pesisir, pedalaman (Kubu, Mentawai, Sakai, Dani, Memberamo), atau bentuk-bentuk khusus masyarakat (Bedouin, Naga, Samin, Tengger, Toraja) .
- b) Benda budaya (artefak). Bentuk ini diantaranya adalah peninggalan sejarah (bangunan kuno, kompleks bangunan kuno, kota tua, kuil yang belum digunakan untuk ibadah, kereta api, museum dll) yang ada di masyarakat. Termasuk benda-benda yang masih tertentu dalam kompleks kepercayaan (makam suci, kuil, gereja, masjid, kuil, kuil, dll.), Serta kerajinan di toko-toko seni (pasar seni, pusat kerajinan, miniatur bangunan budaya yang kompleks, pasar tradisional , industri tradisional, dan sebagainya)
- c) Etnis dan tradisi (adat). Bentuk ini diantaranya adalah budaya masyarakat yang telah menjadi bagian dari institusi seni. Seperti upacara yang berhubungan dengan agama tertentu (pemakaman, penahan, sunat, bahtera, pernikahan, dan lain-lain.); Pementasan (tarian, pantun, rebana, didong, ketimping tamborin, sambra, drama, dan lain-lain); serta berbagai permainan anak.

Dalam perumusan UNESCO, warisan budaya adalah warisan yang tak berwujud,

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

seperti tradisi lisan, bahasa, proses penciptaan kemampuan dan pengetahuan, seni pertunjukan, festival agama dan keyakinan, kosmologi, sistem pembelajaran dan keyakinan dan praktik kepercayaan yang terkait dengan alam. Kekayaan budaya ini perlu diikuti oleh pengembangan manajemen aset budaya alam. Berbagai bentuk aset berharga ini merupakan modal budaya yang perlu dikelola sesuai dengan kondisi masing-masing. Salah satu langkah untuk menerapkan kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu program pengembangan produk pariwisata diprioritaskan pada konsep pengembangan ekowisata dan pariwisata budaya. Harapannya dapat berperan dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dapat berperan dalam upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan apresiasi publik terhadap warisan budaya yang mereka miliki. Pariwisata yang tepat adalah pariwisata yang secara aktif membantu dalam menjaga keberlanjutan suatu wilayah budaya, sejarah dan alam.

## **METODE PENELITIAN**

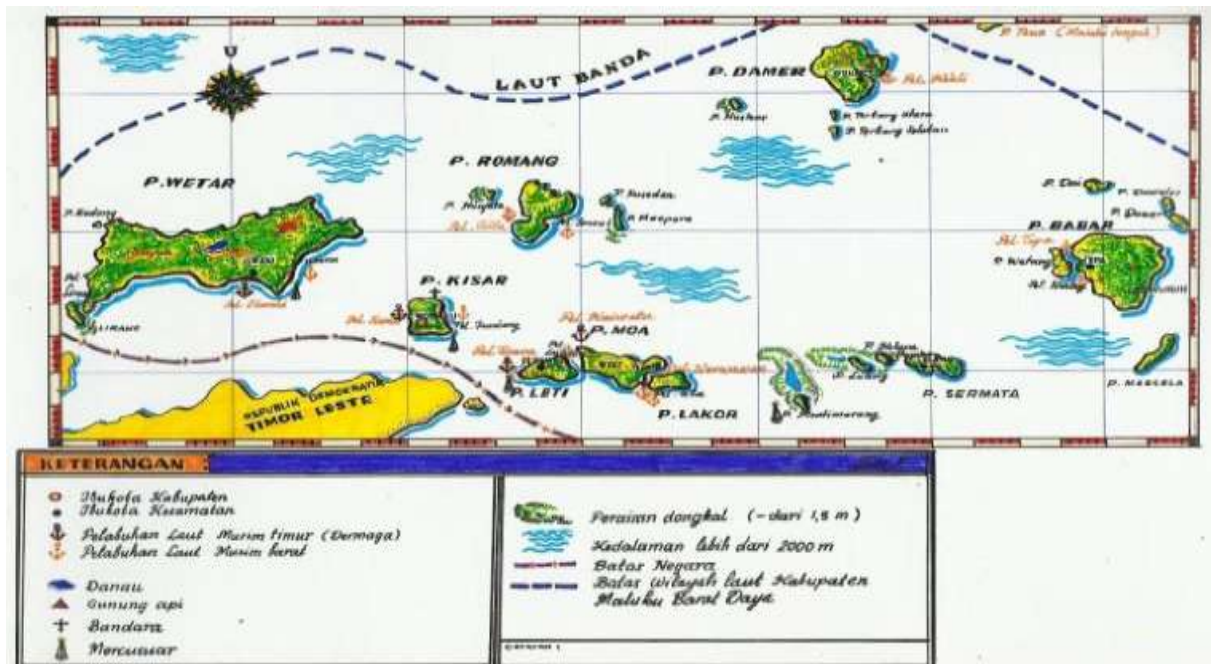
Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi daerah-daerah yang memiliki potensi wisata di Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dilakukan dengan metode kajian pustaka melalui pencarian informasi sekunder dari berbagai situs web yang ditelusuri melalui internet.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD)**

Kabupaten MBD merupakan kabupaten di Provinsi Maluku, yang terletak pada koordinat antara 6-10 Lintang Selatan dan 125 40' - 130 30', dengan luas wilayah 8.648 km<sup>2</sup>, dengan Ibu Kota Tiakur, Moa Lakor. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan UU No. 31/2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Maluku Tenggara (P. R. Indonesia, 2008) Wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya berbatasan di utara dengan Kabupaten Maluku Tengah dan Laut Banda, di selatan berbatasan dengan Laut Timor dan Selat Wetar, di barat dengan Kabupaten Alor, dan di timur dengan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. (Wikipedia, 2018)

Luas wilayah MBD adalah 72.427,2 km, dengan wilayah laut mencakup 63.773,20 km (88%) dan wilayah daratnya sebesar 8.648,01 km (11%). Keseluruhan Kabupaten MBD terdiri dari tiga gugusan kepulauan, yaitu Gugus Kepulauan Terselatan, Gugus Lemola, dan Gugus Kepulauan Babar. MBD merupakan salah satu kawasan prioritas konservasi dan pengelolaan perikanan berkelanjutan di Indonesia, karena berada di Bentang Laut Sunda Banda. Kawasan ini seluas 151 juta hektar merupakan bagian dari Segitiga Terumbu Karang yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang tertinggi di dunia. (Estradivari, et al., 2015)



Gambar 1. Kabupaten Maluku Barat Daya (Lejar, 2015)

Secara administratif, Kabupaten Maluku Barat Daya dibagi menjadi 8 (delapan) kecamatan, termasuk di dalamnya Kabupaten Babar Timur, Kepulauan Babar, Mdonia Hiera, Leti, Moa lakor, Pulau Terselatan, Wetar, Damer. Kemudian terdiri dari 117 desa utama, 8 anak desa yang masih berkembang, termasuk 21 desa swadaya, 62 desa swadaya dan 34 desa swasembada. (Lejar, 2015)

Tabel 1. Wilayah Kepulauan Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Nama Pulau
1	Kecamatan Babar Timur	Pulau Babar, Pulau Dawelloor, Pulau Dawera
2	Kecamatan Damer	Pulau Damar, Pulau Nursieur, Pulau Terbang Selatan, Pulau Terbang Utara
3	Kecamatan Leti	Pulau Leti
4	Kecamatan Mdonia Hiera	Pulau Amartaun, Pulau Dona, Pulau Kalapu, Pulau Laikro, Pulau Laitunan, Pulau Luang, Pulau Meaterialam, Pulau Meatimiarang, Pulau Meitutum, Pulau Mora, Pulau Sermata, Pulau Tiata, Pulau Warwawang
5	Kecamatan Moa Lakor	Pulau Lakor, Pulau Moa
6	Kecamatan P.P Terselatan	Pulau Juha, Pulau Kisar, Pulau Laut, Pulau Limtutu, Pulau Maopora, Pulau Mitan, Pulau Nyata, Pulau Romang, Pulau Teliang
7	Kecamatan P.P Wetar	Pulau Lirang, Pulau Reong, Pulau Wetar
8	Kecamatan P.P Babar	Pulau Babar, Pulau Dai, Pulau Nila, Pulau Teun, Pulau Wetan

Sumber: RPJMD Kabupaten Maluku Barat Daya, 2011 (Lejar, 2015)

Kabupaten MBD memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,87% (BPS Kabupaten Maluku Barat Daya dalam Angka, 2014). Walaupun sarana dan prasarana pendidikan masih relatif minim dan tidak merata, namun sebagian besar penduduknya merupakan lulusan sekolah menengah. Bahkan tidak sedikit yang menempuh jenjang perguruan tinggi. Sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat adalah berkebun. Mereka umumnya menjual hasil kebun ke desa atau pulau tetangga, baik dengan sistem pembayaran atau barter. Kecuali di Pulau Luang dimana seluruh masyarakatnya adalah

nelayan dan pembudidaya rumput laut, kegiatan perikanan atau menangkap ikan di Kabupaten MBD umumnya dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan protein harian. Meski bukan sebagai mata pencaharian utama, perikanan menjadi bagian penting dari kehidupan harian dan budaya masyarakat MBD. (Estradivari, et.all, 2015)

Penduduk Maluku Barat Daya mempunyai mata pencaharian utama bercocok tanam dan beternak. Penduduk sangat tergantung pada kondisi iklim, dua musim dalam setahun. Masa bercocok tanam pada umumnya dilakukan pada peralihan musim timur ke barat untuk tanaman pangan utama jagung dan ubi. Jagung dan ubi merupakan makanan utama penduduk MBD, sedangkan di Pulau Damar sagu adalah makanan utama. Pertanian yang ada masih dilakukan secara tradisional. Tanaman untuk makanan selain jagung, banyak kacang-kacangan, lapatulokal, kacang atau kacang kayu merah dan singkong (ubi jalar). Tanaman ekonomis daerah seperti kelapa (untuk produksi kopra) dan jeruk manis merupakan sumber pendapatan selain dari memelihara kambing, domba dan babi, serta membuat tuak/ sopi. Pulau Kisar sudah lama dikenal dengan jeruk Kisar dan kambing Kisar selain Sopi Kisar produksi Rumahan. Laut memberikan kontribusi, perikanan merupakan salah satu kegiatan masyarakat. terutama untuk warga yang tinggal di dekat pantai. Penangkapan ikan terikat pada musim. Misalnya, selama musim timur, sebuah desa di sisi timur pulau banyak menangkap ikan karena merupakan musim panas, kegiatan bercocok tanam akan terhenti. (Caesar, 2009)

Tradisi dan adat istiadat, terutama terkait adat pernikahan dan pemerintahan desa, masih cukup kental di kalangan masyarakat MBD. Di sebagian besar desa, fungsi kepala desa juga mencakup fungsi dari raja, dan di beberapa desa. Hanya masyarakat dari marga raja yang bisa mencalonkan diri menjadi kepala desa. Masyarakat MBD juga mempunyai modal sosial yang tinggi terkait ketertiban bermasyarakat dan desa dengan berbagai peraturan desa yang mengatur tata hubungan bermasyarakat. Sanksi hukuman yang cukup berat, baik secara adat maupun ekonomi, juga masih ditegakkan dengan baik oleh perangkat desa. Sistem kepemilikan tanah di sebagian besar wilayah MBD masih belum bersertifikat hak milik dan merupakan tanah adat. Konflik sosial, sebagian besar terjadi biasanya terkait dengan permasalahan pemanfaatan lahan. Konflik sosial ini seringkali diselesaikan secara kekeluargaan dengan mediasi tokoh adat. (Estradivari, et.all, 2015)

### **Potensi Pariwisata Kabupaten Maluku Barat Daya**






Daya tarik wisata yang paling dominan di Kabupaten MBD adalah wisata bahari yang terdiri dari pantai dan keindahan alam bawah air. Selain itu, daya tarik wisata budaya dan sejarah juga dimiliki oleh Kabupaten MBD. Secara lebih jelas daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Maluku Barat Daya sebagai berikut:

Tabel 2. Tujuan Wisata Potensial Maluku Barat Daya

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**  
Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018  
e-ISSN No: 2622-7436







	Destinasi Pariwisata	Gambar Destinasi
1.	<p><b>Pantai Nama</b></p> <p>Letak: sebelah barat Pulau Kisar. Merupakan pelabuhan utama Wonreli, berjarak 1 km dari pusat kota Wonreli. Jalan setapak menuju pantai belum memadai, jika menggunakan kendaraan bermotor sering terjadi ban slip karena merupakan pasir gembur.</p>	








2.	<p><b>Pantai Jawalang</b></p> <p>Letak: sebelah timur pulau Kisar. Lokasi pantai berada 7 km dari pusat kota Wonreli. Merupakan pelabuhan alternatif dengan bibir pantai sempit diapit tebing batu memanjang. Pantai ini memiliki air laut yang sangat jernih dan mempesona.</p>	
3.	<p><b>Pantai Uhum</b></p> <p>Letak: sebelah utara pulau Kisar. Berlokasi di desa Purpura, 12 km dari pusat kota Wonreli. Pantai ini memiliki bibir pantai yang sangat panjang, pasir putih, air laut yang jernih dan landai cocok untuk surfing. Akses jalan menuju pantai ini belum cukup baik, dengan kondisi jalan berupa jalan setapak. Di pulau ini ditancapkan bendera merah putih dengan bahan dasar tembaga yang menandakan pulau Kisar merupakan pulau terluar dan terdepan wilayah Republik Indonesia.</p>	
4.	<p><b>Pantai Kiasar</b></p> <p>Letak: sebelah selatan pulau Kisar. Dari pantai ini dapat terlihat pulau Timor Leste. Akses jalan merupakan jalan setapak menuju pantai Kiasar, dibuat oleh PNPB Mandiri sepanjang 200 meter. Pantai ini memiliki bibir pantai yang pendek, terhampar oleh tebing-tebing, air laut memiliki gradasi warna hijau biru muda serta biru tua karena pengaruh keberadaan trumbu karang dan kedalaman laut. Pantai Kiasar merupakan tempat pertama Belanda menginjakkan kaki ke pulau Kisar, ditandai dengan pahatan yang bertuliskan VOC pada tebing pantai.</p>	
5.	<p><b>Pantai Kiou</b></p> <p>Jika dilihat sekilas seperti danau dengan lautnya yang berwarna biru kehijau-hijauan. Diapit dengan batu tebing yang cukup menarik dengan bebatuan yang berjatuhan tertata di ujung-ujung tebing pantai.</p>	
6.	<p><b>Pantai Tutu</b></p> <p>Letak: sebelah barat pantai Nama. Pantai ini memiliki pasir putih yang indah serta padat, lautnya jernih dengan bibir pantai yang cukup lebar dan panjang. Belum dapat dicapai dengan kendaraan karena harus memanjat tebing yang ada di pantai Nama.</p>	









7.	<p><b>Pantai Intutun</b></p> <p>Letak: sebelah timur pantai Nama, jarak 2 km dari tanjung Mad'lahar. Pantai ini dihiasi dengan bebatuan bulat yang cukup besar ukurannya, akan terlihat jelas pasirnya jika adanya pasang surut. Belum bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan.</p>	
8.	<p><b>Pantai Liti</b></p> <p>Letak: sebelah selatan pantai Jawalan. Memiliki pasir putih dan dihiasi dengan tebing tanjung. Belum dapat dijangkau dengan kendaraan.</p>	
9.	<p><b>Pantai Ienhayer</b></p> <p>Letak: Desa Lebelau. Memiliki bibir pantai yang cukup panjang dan sempit.</p>	
10.	<p><b>Bukit Doa Getsemany</b></p> <p>Letak: sebelah selatan pulau Kisar. Daerah Timor Leste dapat di lihat dari Bukit ini. Pesona bukit hijau mengelilingi bukit doa, cocok untuk terapi keteduhan. Bukit ini dahulu merupakan tempat penyembuhan berhalu, tetapi sekarang menjadi tempat berdoa</p>	
11.	<p><b>Nus Eden</b></p> <p>Sebuah pulau yang berada pada kawasan Romang. Merupakan pulau pasir yang hanya ditumbuhi oleh tumbuhan khususnya pohon Pandan Hutan. Masyarakat sekitar sering datang mengunjungi tempat ini sebagai wisata pancing dan menikmati penyu bertelur.</p>	
12.	<p><b>Maupora</b></p> <p>Pulau Maupora merupakan pulau keramat yang konon merupakan tempat pertemuan (sidang) para setan dan pengguna ilmu gelap di seluruh dunia. Masyarakat sering menyebutnya batu timbul karena pulau ini berupa karang yang timbul di permukaan laut. Pada daerah ini terdapat sebongkah karang timbul yang dipercaya sebagai mesbah persidangan para setan.</p>	

13.	<p><b>Air Terjun Telaa</b></p> <p>Lokasi: di antara desa Imroing dan desa Tela, berjarak kira-kira 18 km arah selatan pusat kecamatan, Tapa. Sumber air terjun berasal dari sebuah goa, disebut WEOPNE yang artinya air melimpah. Untuk ke lokasi ini masyarakat mendaki bukit kira-kira 50 m. Masyarakat biasa mengkonsumsi air ini tanpa dimasak terlebih dahulu, karena itu sering disebut "air aqua alam".</p>	
14.	<p><b>Wisata Palyora</b></p> <p>Berjarak 17 km ke arah utara dari Tapa. Di dalam goa ini terdapat tulang-tulang manusia yang berserakan, dan peralatan makan yang terbuat dari tanah liat.</p>	
15.	<p><b>Pantai Watrorona</b></p> <p>Berjarak 3 km ke arah selatan dari pusat Tapa. Panjang pantai kira-kira 1.500m. Pada musim barat, tempat ini dijadikan sebagai lokasi embarkasi penumpang kapal dari desa Herley (Pulau Wetan) menuju Tapa.</p>	
16.	<p><b>Pantai Wati</b></p> <p>Berjarak 8 Km dari pusat kecamatan Babar Timur, Letwurung. Berbentuk setengah lingkaran, dengan bibir pantai yang cukup panjang dan lebar.</p>	
17.	<p><b>Pantai Laitutun</b></p> <p>Panjang pantai ± 600M, sering digunakan masyarakat Letti untuk berpiknik pada hari libur. Pantai Laitutun sangat indah dengan hamparan pasir putih yang bersih disepanjang pantai.</p>	
18.	<p><b>Gunung Kerbau</b></p> <p>Gunung ini melambangkan kekayaan peternakan kerbau, sebagai ciri khas pulau Moa. Gunung ini tandus dan kering namun terdapat banyak populasi kerbau yang hidup bebas. Daerah daratannya memiliki padang rumput yang luas cocok untuk peternakan. Kawasan ini terkenal akan panorama yang indah dengan gunung-gunung yang tandus.</p>	









19.	<p><b>Danau Tihu</b></p> <p>Lokasi: 30 km dari pusat kecamatan Wetar. Merupakan satu-satunya danau di Pulau Wetar. Panjang danau ini ±36 km. Air danau bergejolak layaknya air laut, juga mengalami air pasang dan surut, walaupun jarak danau ini jauh dari laut. Memiliki jenis ikan yang sama dengan jenis ikan diperairan Wetar. Ditengah-tengah danau Tihu terdapat sebuah pulau kecil yang bernama Pulau Ibu. Danau ini berbuaya.</p>	
20.	<p><b>Tut Eden</b></p> <p>Salah satu tanjung yang terletak di Ilwaki, desa di Pulau Wetar yang merupakan ibukota kecamatan Wetar. Di tanjung ini terdapat mercusuar yang menambah indanya hamparan pasir putih yang terbentang.</p>	
21.	<p><b>Gunung Berapi Pulau Damer</b></p> <p>Gunung berapi yang aktif. Menyebabkan Pulau Damer kaya akan belerang dan abu vulkanik sehingga berdampak bagi kesuburan lahan pertanian di Pulau Damer.</p>	
22.	<p><b>Pemandian Air Panas Desa Kehli</b></p> <p>Sumber pemandian air panas ini berasal dari puncak gunung berapi yang membentuk tingkatan. Setiap tingkatan memiliki panas yang berbeda. Pemandian air panas ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, salah satunya penyakit kulit. Sumber air di puncak gunung sangat panas.</p>	
23.	<p><b>Air Terjun Regoha</b></p> <p>Berjarak 2 km dari desa Regoha. Sumber air tak hanya dari pengunungan namun juga dari mulut goa. Dari air terjun tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air.</p>	
24.	<p><b>Pulau Luang</b></p> <p>Pulau ini terkenal dengan ikan yang melimpah ruah. Bagi masyarakat setempat ikan telah menjadi makanan pokok. Pulau ini juga terkenal dengan cerita Upa Surui, cerita ikan layar yang membelah sebuah pulau di Maluku Barat Daya, yang mengakibatkan daerah Maluku Barat Daya menjadi daerah kepulauan.</p>	

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**  
Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018  
e-ISSN No: 2622-7436

25.	<p><b>Pulau Metimarang</b></p> <p>Lokasi: di sebelah barat Pulau Luang. Saat air laut surut terdapat daratan yang sangat panjang, sehingga hanya dengan berjalan kaki masyarakat pulau Luang dapat tiba di pulau ini. Potensinya sangat kaya akan hasil laut. Terdapat mercusuar yang dibuat pada jaman kolonial Belanda. Pulau ini ditumbuhi banyak kelapa, sehingga sering disebut Pulau Kelapa.</p>	
26.	<p><b>Piramida</b></p> <p>Lokasi: di Kecamatan P.P Terselatan. Terletak di sebelah barat Pulau Kisar, di tanjung Madlahar. Dibangun tahun 1774 oleh prof. Dr. V. Fechler peneliti berkebangsaan Jerman, sebagai tanda tempat teraman berlabuhnya kapal saat itu. Dibangun berbahan dasar bebatuan yang disusun sedemikian rupa.</p>	
27.	<p><b>Benteng Delfshaven</b></p> <p>Lokasi: Kecamatan P.P Terselatan. Berlokasi di Kotalama sebagai pusat pemerintahan VOC di Pulau Kisar di Wonreli. Dibangun pada bulan September 1664. Diremsikan pada tanggal 11 Juli 1665.</p>	
28.	<p><b>Gereja Tua Wonreli</b></p> <p>Lokasi: Kecamatan P.P Terselatan. Dibangun pada tanggal 11 Juli 1665, penyelesaiannya pada tahun 1778 dibawah pemerintahan Maulewen Fredick Bakker (Wakil Raja Ke-V Negeri Wonreli saat itu). Diresmikan pada tanggal 18 Agustus 1778 dengan nama IMANUEL yang dalam bahasa Meher di sebut ROM ILI LEUDARA. Beberapa kali mengalami kebakaran yang mengakibatkan berbagai dokumen penting tentang sejarah injil dan gereja di pulau Kisar musnah terbakar.</p>	
29.	<p><b>Rumah Raja Wonreli</b></p> <p>Lokasi: Kecamatan P.P Terselatan. Negeri Wonreli dipimpin oleh seorang raja secara turun temurun. Sampai saat ini sudah dipimpin oleh 12 orang raja. Rumah raja ini masih sangat asli sama seperti ketika di bangun. Pada awal dibangun rumah ini baratapkan daun kelapa dan bertiang pohon koli.</p>	
30.	<p><b>Benteng Vollen Haven</b></p> <p>Lokasi: Kecamatan P.P Terselatan. Merupakan benteng pertahanan yang juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan senjata dan logistic bahan makanan. yang berlokasi di Pantai Nama. Peletakan batu pertama pada tanggal 15 Mei 1668., dibangun oleh VOC Belanda. Pada tanggal 19 Mei 1777 dijadikan sebagai pusat pertahanan guna mengamankan Expansi Cristian Carouw.</p>	








31.	<p><b>Meriam Portugis</b></p> <p>Lokasi: Kantor UPTD Kecamatan Pulau-pulau Terselatan. Meriam ini Berbahan dasar kuningan, merupakan meriam peninggalan bangsa Portugis.</p>	
32.	<p><b>Tenun Adat Kisar</b></p> <p>Salah satu hasil kerajinan tangan masyarakat Maluku adalah tenunan. Tenun Kisar memiliki motif dan corak tersendiri, dan dikerjakan masih dengan cara yang tradisional.</p>	
33.	<p><b>Tari Kerpopo</b></p> <p>Tarian Kerpopo merupakan tarian perang yang berasal dari desa Oirata. Ditarikan oleh kaum pria yang berpasang-pasangan yang nantinya akan berduel. Tarian ini menggambarkan sukacita setelah meraih kemenangan perang. Perlengkapan tarian ini adalah pedang dan tobak serta menggunakan topi yang terbuat dari bulu ayam.</p>	
34.	<p><b>Tenun Adat Babar</b></p> <p>Tenun Babar memiliki motif dan corak tersendiri. Dikerjakan dengan cara yang masih tradisional.</p>	
35.	<p><b>Kerajinan Emas Desa Letwurung</b></p> <p>Di Kecamatan Babar Timur. Bentuknya bermacam-macam dan unik-unik. Berbahan dasar tembaga, aluminium serta material sejenis.</p>	
36.	<p><b>Air Khasiat Bedora</b></p> <p>Lokasi: Desa Ahanari Kecamatan Babar Timur. Jarak dari pusat desa ke lokasi air kira-kira 100m, jarak dari jalan utama ke air kira-kira 37m. Berada di dalm sebuah liang batuyang cukup dalam. Pintu masuk liang batu hanya berukuran kira-kira 20-30 cm. Sebelum memasuki goa ini perlu mengadakan ritual adat terlebih dahulu. Dipercaya bahwa jika tidak meminta izin terlebih dahulu dari pemilik goa maka air tersebut akan kering. Air ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit terutama penyakit-penyakit kulit, tanpa menggunakan mantra-mantra khusus.</p>	

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

37.	Bak Pemandian Berib	
	Lokasi: Kecamatan Babar Timur. Di Kecamatan Babar Timur. Dibangun sejak Perang Dunia II pada saat Portugis berkuasa di Babar. Masih tetap dipergunakan sampai sekarang, dan keasliannya masih terjaga. Belum pernah di renovasi.	
38.	Meriam Lady Nelson	
	Lokasi: Kecamatan Babar Timur. Tahun 1825 terjadi musibah karamnya sebuah kapal perang Inggris yang bernama Lady Nelson, nama kapal ini diambil dari nama Putri tunggal Raja Inggris. Diatas kapal dipajang patung kepala Putri Lady Nelson yang terbuat dari emas murni sebagai lambang kebesaran Kerajaan Inggris. Kapal tersebut tenggelam bersama semua harta yang dibawanya. Sampai saat ini masih ada satu peninggalan yang masih terjaga di desa Tutuwawang yaitu sebuah meriam. Pada tubuh meriam tertulis "K. Q 65".	
39.	Meriam Di Desa Laitutan	
	Lokasi: Kecamatan Letti. Merupakan meriam peninggalan VOC yang sekarang berada di lokasi kampung tua Desa Laitutan.	
	Tari Walkey	
	Tari Walkey merupakan tarian yang menggambarkan kesukaan masyarakat Lefty setelah habis panen di Kecamatan Letti.	
	Gereja Tua Patti	
	Lokasi: Desa Patti, dibangun pada tahun 1625. Pada zaman penjajahan Belanda dan masa pemerintahan Bangsa Jepang, gereja ini merupakan pusat peribadatan masyarakat pulau Moe. Bangunan gereja terbuat dari kayu jati, dindingnya terbuat dari campuran kapur dan putih telur yang tebalnya 1 m.	
Sumber: Anne Maria El Lejar <sup>2</sup> (Lejar, 2015)		

**Sumber Daya Manusia**

Luas luas laut dan daratan Kabupaten MBD merupakan modal untuk pengembangan pariwisata, dengan banyaknya aset wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, sumber daya alam yang dimiliki bukan hanya faktor penentu, tetapi juga membutuhkan kemampuan sumber daya manusia untuk merencanakan, mengelola dan juga memasarkan pariwisata mereka. Kabupaten MBD merupakan kabupaten yang belum berdiri lama, sehingga kekurangan sumber daya manusia yang dapat mengelola aset pariwisata sebagai sumber penghasilan. Kurangnya sumber daya manusia di sektor pariwisata mempengaruhi perkembangan dan daya tarik wisata MBD, terutama dalam hal mengelola aset pariwisata daerah. Potensi wisata akan memberikan



**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

hasil yang sangat produktif jika direncanakan dan dikembangkan secara terencana dan terintegrasi dengan perencanaan pembangunan daerah. Kurangnya sumber daya manusia juga mempengaruhi ide dan gagasan untuk mengembangkan pariwisata secara holistik, termasuk menyiapkan sarana dan prasarana yang akan memiliki nilai strategis dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten MBD.

Secara umum, masyarakat di Kabupaten MBD ramah dan terbuka bagi para migran. Dalam perkembangan pariwisata, kondisi masyarakat seperti ini adalah kekuatan. Dengan keramahan dan keterbukaan dapat meminimalkan konflik antara masyarakat dan wisatawan. Selain itu, sebagian orang berharap pengembangan pariwisata akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan membuka isolasi kawasan di Kabupaten MBD. Berbagai kegiatan/acara telah digelar, seperti kapal pesiar Orion dari Australia, Sail Banda, dan berbagai pertunjukan kesenian. Namun acara-acara tersebut masih belum dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan. Kegiatan ini merupakan daya tarik bagi Kabupaten MBD, sehingga dapat digunakan sebagai acara yang rutin dilakukan setiap tahun. Salah satu kunjungan kapal pesiar yang sering mengunjungi pulau MBD adalah kapal pesiar Orion dari Australia. Para wisatawan ini menamai kepulauan MBD sebagai *The Lost Island*, karena mereka melihat banyak keindahan baik dalam sifat budaya dan sejarah yang tidak diketahui banyak orang, karena lokasinya di sisi luar bagian selatan Indonesia. (Lejar, 2015)



Gambar 2. *Orion Yacht* - Australia (Lejar, 2015)

## **KESIMPULAN**

Pariwisata di Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) memiliki potensi yang dapat dikembangkan, karena memiliki sumber daya yang kaya, baik alam dan budayanya. Kondisi fisik kawasan, sejarah dan masyarakat Kabupaten MBD juga berpotensi dimanfaatkan secara optimal untuk kepariwisataan secara berkelanjutan. Namun Kabupaten MBD kurang memiliki sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi-potensi wisata ini. Termasuk perlunya menyiapkan sarana dan prasarana yang memiliki nilai strategis pada pengembangan pariwisata.

**National Conference of Creative Industry:  
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

**DAFTAR PUSTAKA**

- Caesar4u.blogspot. (2009). Maluku Barat Daya. In mautei.nl. Retrieved from <http://mbd-caesar4u.blogspot.co.id/2009/04/gambaran-umum-wilayah-maluku-barat-daya.html>.
- Dahuri, 2019. <https://rokhmindahuri.wordpress.com/2009/02/02/strategi-pengembangan-pariwisata-bahari/>
- Estradivari, Nara Wisesa, Adrian Damora, Christian Handayani<sup>1</sup>, Amkieltiela, Berbudi Wibowo, Ignatius Tri Hargiyatno, dan H. M. H. (2015). MENGUAK POTENSI EKOLOGI , SOSIAL , DAN PERIKANAN MALUKU BARAT DAYA : SEBUAH TEMUAN AWAL. WWF-Indonesia. Jakarta. Retrieved from [www.wwf.or.id/xpdcmbd](http://www.wwf.or.id/xpdcmbd)
- Indonesia, K. K. dan P. R. Kepmen Kelautan dan Perikanan RI Nomor 51 tahun 2016 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan SKPT, Pub. L. No. 27 September 2016 (2016). Indonesia: KKP Biro Hukum dan Organisasi.
- Indonesia, P. R. UU RI No.31/2008 TENTANG PEMBENTUKAN KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA DI PROVINSI MALUKU
- Kemenpar, 2015, Naskah Akademik: Strategi Pengembangan Wisata Bahari, <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/2015%20Strategi%20Pengembangan%20Wisata%20Bahari.pdf>
- Lejar, A. M. El. (2015). El Lejaro Travel Hunt Kepulauan Maluku Barat Daya “ The Lost Islands of Indonesia .” Maluku Barat Daya. Retrieved from <https://ellejartravelhunt.wordpress.com/2015/05/22/93/>
- Letelay, M. Y. (2016). POTENTIAL TOURISM IN MALUKU. Retrieved from <https://malukubaratdayablog.wordpress.com/2016/06/02/potential-tourism-in-maluku-barat-daya/>
- Tribun-Maluku.com. (2016, April). Pulau Moa Akan Dijadikan Sentra Pengembangan Perikanan Terpadu. *Tribun\_Maluku.com*. Retrieved from <http://www.tribun-maluku.com/2016/04/pulau-moa-akan-dijadikan-sentra-pengembangan-perikanan-terpadu.html>
- Wikipedia. (2018). KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA. In Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Wikipedia. Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Maluku\\_Barat\\_Daya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Maluku_Barat_Daya)